

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel-variabel independen dan dependen. Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan perusahaan yang dipublikasikan dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Berikut ini adalah rincian hasil deskripsi penelitian :

1. PT Gudang Garam Tbk

Tabel 5.1

Rasio Perputaran Modal Kerja PT Gudang Garam Tbk

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	Rasio Perputaran Modal Kerja (Kali)
2014	65,185,850,000,000	14,749,466,000,000	4.42
2015	70,365,573,000,000	18,523,345,000,000	3.80
2016	76,274,147,000,000	20,294,608,000,000	3.76

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Tahun 2014 rasio perputaran modal kerja yang di miliki PT Gudang Garam Tbk adalah sebesar 4,42 kali yang artinya dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 4,42 kali dalam satu tahun dapat pula dikatakan bahwa setiap Rp 1,00 modal kerja dapat menghasilkan penjualan 4,42. Tahun 2015 rasio perputaran modal kerja menunjukkan angka 3,80 kali turun dari tahun sebelumnya, penurunan rasio ini disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan sebesar Rp 5.179.723.000.000 dari tahun 2014 ke 2015, peningkatan ini lebih besar dibandingkan dengan peningkatan modal kerja dari tahun 2014 ke 2015 sebesar Rp 3.773.879.000.000. Dengan rasio perputaran modal kerja 3,80 artinya dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 3,90 kali dalam satu tahun atau dapat pula dikatakan bahwa setiap Rp 1,00 modal kerja menghasilkan penjualan 3,80.

Tahun 2016 rasio perputaran modal kerja menunjukan angka 3,76 kali turun dari tahun-tahun sebelumnya, penurunan rasio ini disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan sebesar Rp 5.908.574.000.000 dari tahun 2015 ke 2016, peningkatan ini lebih besar dibandingkan dengan peningkatan modal kerja dari tahun 2015 ke 2016 yaitu sebesar Rp 1.771.263.000.000. Dengan rasio perputaran modal

kerja 3,76 artinya danayang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 3,76 kali dalam satu tahun atau dapat pula dikatakan bahwa setiap Rp 1,00 modal kerja dapat menghasilkan penjualan 3,76.

Tabel 5.2
Rasio Perputaran Piutang PT Gudang Garam Tbk

Tahun	Penjualan	Piutang Rata-Rata	Rasio Perputaran Piutang (Kali)
2014	65,185,850,000,000	1,496,109,000,000	43.57
2015	70,365,573,000,000	1,578,104,000,000	44.59
2016	76,274,147,000,000	1,829,023,500,000	41.70

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Tahun 2014 rasio perputaran piutang yang dimiliki PT Gudang Garam Tbk adalah sebesar 43,57 kali yang artinya dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 43,57 kali. Tahun 2015 rasio perputaran piutang yang dimiliki PT Gudang Garam Tbk sebesar 44,59 kali yang artinya dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 44,59 kali. Kenaikan rasio perputaran piutang ini disebabkan oleh adanya kenaikan penjualan sebesar Rp 5.179.723.000.000 dan kenaikan piutang rata-rata sebesar Rp 81.995.000.000 dari tahun 2014. Dengan rasio perputaran piutang 44,59 berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 44,59 kali.

Tahun 2016 rasio perputaran piutang yang dimiliki PT Gudang Garam Tbk adalah sebesar 41,70 kali yang artinya dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 41,70 kali, turun dari tahun-tahun sebelumnya. Penurunan rasio perputaran piutang ini disebabkan oleh adanya kenaikan penjualan sebesar Rp 5.908,574.000.000 dan kenaikan piutang rata-rata sebesar Rp 250.919.500.000 dari tahun 2015. Dengan rasio perputaran piutang 41.70 berarti dalam satu tahun rata-rata dna yang tertanam dalam piutang berputar 41.70 kali.

Tabel 5.3
Rasio Perputaran Persediaan PT Gudang Garam Tbk

Tahun	HPP	Persediaan Rata-Rata	Rasio Perputaran Persediaan (Kali)
2014	51,806,284,000,000	32,490,347,500,000	1.59
2015	54,879,962,000,000	35,997,627,500,000	1.52
2016	59,657,431,000,000	37,400,575,000,000	1.60

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Tahun 2014 rasio perputaran persediaan yang dimiliki PT Gudang Garam Tbk adalah sebesar 1,59 kali yang artinya dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 1,59 kali. Tahun 2015 rasio perputaran persediaan yang dimiliki PT Gudang Garam Tbk adalah sebesar 1,52 kali yang artinya dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 1,52 kali. Penurunan rasio perputaran persediaan ini disebabkan oleh adanya kenaikan HPP sebesar Rp 3.073.678.000.000 dan kenaikan persediaan rata-rata sebesar Rp 3.507.280.000.000 dari tahun 2014. Dengan rasio perputaran persediaan 1,52 berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 1,52 kali.

Tahun 2016 rasio perputaran persediaan yang dimiliki PT Gudang Garam Tbk adalah sebesar 1,60 kali yang artinya dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 1,60 kali, naik dari tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan rasio perputaran persediaan ini disebabkan oleh adanya kenaikan HPP sebesar Rp 4.777.469.000.000 dan kenaikan persediaan rata-rata sebesar Rp 1.402.947.500.000 dari tahun 2015. Dengan rasio perputaran persediaan 1,60 berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 1,60 kali.

Tabel 5.4
Rasio Return On Investment PT Gudang Garam Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2014	5,395,293,000,000	58,220,600,000,000	9%
2015	6,452,834,000,000	63,505,413,000,000	10%
2016	6,672,682,000,000	62,951,634,000,000	11%

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Tahun 2014 rasio Return on Investment yang dimiliki PT Gudang Garam Tbk adalah sebesar 9% yang artinya setiap rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp 0.09. Tahun 2015 rasio Return On Investment yang dimiliki PT Gudang Garam adalah sebesar 10% yang artinya setiap rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp 0.10.

Tahun 2016 rasio Return On Investment yang dimiliki PT Gudang Garam Tbk adalah sebesar 11% yang artinya setiap modal rupiah yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp 0.11. Terjadi kenaikan rasio ROI dari tahun sebelumnya disebabkan adanya kenaikan laba setelah pajak dan kenaikan laba setelah pajak dan penurunan total aktiva.

2. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Tabel 5.5
Rasio Perputaran Modal Kerja PT HM Sampoerna Tbk

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	Rasio Perputaran Modal Kerja (Kali)
2014	80,690,139,000,000	7,177,284,000,000	11.24
2015	89,069,306,000,000	25,268,656,000,000	3.52
2016	95,466,657,000,000	27,219,018,000,000	3.51

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Tahun 2014 rasio perputaran modal kerja yang dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk adalah sebesar 11,24 kali yang artinya dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 11,24 kali dalam satu tahun dapat pula dikatakan bahwa setiap Rp 1,00 modal kerja dapat menghasilkan penjualan 11,24. Tahun 2015 rasio perputaran modal kerja menunjukkan angka 3,52 kali turun dari tahun sebelumnya, penurunan rasio ini disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan sebesar Rp 8.379.167.000.000 dari tahun 2014 ke 2015, peningkatan ini lebih kecil dibandingkan dengan penurunan modal kerja dari tahun 2014 ke 2015 sebesar Rp 18.091.372.000.000. Dengan rasio perputaran modal kerja 3,52 artinya dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 3,52 kali dalam satu tahun atau dapat pula dikatakan bahwa setiap Rp 1,00 modal kerja menghasilkan penjualan 3,52.

Tahun 2016 rasio perputaran modal kerja menunjukkan angka 3,51 kali turun dari tahun sebelumnya, penurunan rasio ini disebabkan oleh adanya penurunan penjualan sebesar Rp 6.397.351.000.000 dari tahun 2015 ke 2016, peningkatan ini

lebih besar dibandingkan dengan peningkatan modal kerja dari tahun 2015 ke 2016 yaitu sebesar Rp 1.950.362.000.000. Dengan rasio perputaran modal kerja 3,51 artinya dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 3,51 kali dalam satu tahun atau dapat pula dikatakan bahwa setiap Rp 1,00 modal kerja dapat menghasilkan penjualan 3,51.

Tabel 5.6
Rasio Perputaran Piutang PT HM Sampoerna Tbk

Tahun	Penjualan	Piutang Rata-Rata	Rasio Perputaran Piutang (Kali)
2014	80,690,139,000,000	1,273,682,000,000	51.18
2015	89,069,306,000,000	3,587,232,500,000	19.62
2016	95,466,657,000,000	6,258,600,500,000	12.19

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Tahun 2014 rasio perputaran piutang yang dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk adalah sebesar 51,18 kali yang artinya dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 51,18 kali. Tahun 2015 rasio perputaran piutang yang dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 19,62 kali yang artinya dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 19,62 kali. Penurunan rasio perputaran piutang ini disebabkan oleh adanya kenaikan penjualan sebesar Rp 8.379.167.000.000 dan kenaikan piutang rata-rata sebesar Rp 2.313.550.500.000 dari tahun 2014. Dengan rasio perputaran piutang 19,62 berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 19,62.

Tahun 2016 rasio perputaran piutang yang dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk adalah sebesar 12,19 kali yang artinya dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 12,19 kali, turun dari tahun-tahun sebelumnya. Penurunan rasio perputaran piutang ini disebabkan oleh adanya kenaikan penjualan sebesar Rp 6.397.351.000.000 dan kenaikan piutang rata-rata sebesar Rp 2.671.368.000.000 dari tahun 2015. Dengan rasio perputaran piutang 12,19 berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 12,19 kali.

Tabel 5.7
Rasio Perputaran Persediaan PT HM Sampoerna Tbk

Tahun	HPP	Persediaan Rata-Rata	Rasio Perputaran Persediaan (Kali)
2014	60,190,077,000,000	17,382,072,000,000	3.46
2015	67,304,917,000,000	18,251,554,500,000	3.69
2016	71,611,981,000,000	19,256,773,000,000	3.72

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Tahun 2014 rasio perputaran persediaan yang dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk adalah sebesar 3,46 kali yang artinya dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 3,46 kali. Tahun 2015 rasio perputaran persediaan yang dimiliki Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk adalah sebesar 3,69 kali yang artinya dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 3,69 kali. Kenaikan rasio perputaran persediaan ini disebabkan oleh adanya kenaikan HPP sebesar Rp 7.114.840.000.000 dan kenaikan persediaan rata-rata sebesar Rp 869.482.500.000 dari tahun 2014. Dengan rasio perputaran persediaan 3,69 berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 3,69 kali.

Tahun 2016 rasio perputaran persediaan yang dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk adalah sebesar 3,72 kali yang artinya dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 3,72 kali, naik dari tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan rasio perputaran persediaan ini disebabkan oleh adanya kenaikan HPP sebesar Rp 4.307.064.000.000 dan kenaikan persediaan rata-rata sebesar Rp 1.005.218.500.000 dari tahun 2015. Dengan rasio perputaran persediaan 3,72 berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 3,72 kali.

Tabel 5.8
Rasio Return On Investment PT HM Sampoerna Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2014	10,181,083,000,000	28,380,630,000,000	36%
2015	10,363,308,000,000	38,010,724,000,000	27%
2016	12,762,229,000,000	42,508,277,000,000	30%

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Tahun 2014 rasio Return on Investment yang dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk adalah sebesar 36% yang artinya setiap rupiah modal yang

diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp 0.36. Tahun 2015 rasio Return On Investment yang dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk adalah sebesar 27% yang artinya setiap rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp 0.27.

Tahun 2016 rasio Return On Investment yang dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk adalah sebesar 30% yang artinya setiap modal rupiah yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp 0.30. Terjadi kenaikan rasio ROI dari tahun sebelumnya disebabkan adanya kenaikan laba setelah pajak dan kenaikan laba setelah pajak dan kenaikan total aktiva.

3. PT Bentoel Internasional Investama Tbk

Tabel 5.9
Rasio Perputaran Modal Kerja PT Bentoel Internasional Tbk

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	Rasio Perputaran Modal Kerja (Kali)
2014	14,091,156,000,000	10,475,000,000	1345.22
2015	16,814,352,000,000	4,147,473,000,000	4.05
2016	19,228,981,000,000	5,082,758,000,000	3.78

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Tahun 2014 rasio perputaran modal kerja yang dimiliki PT Bentoel Internasional Investama Tbk adalah sebesar 1345,22 kali yang artinya dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 1345,22 kali dalam satu tahun dapat pula dikatakan bahwa setiap Rp 1,00 modal kerja dapat menghasilkan penjualan 13,45. Tahun 2015 rasio perputaran modal kerja menunjukkan angka 4,05 kali turun dari tahun sebelumnya, penurunan rasio ini disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan sebesar Rp 2.723.196.000.000 dari tahun 2014 ke 2015, peningkatan ini lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan modal kerja dari tahun 2014 ke 2015 sebesar Rp 18.091.372.000.000. Dengan rasio perputaran modal kerja 4,05 artinya dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 4,05 kali dalam satu tahun atau dapat pula dikatakan bahwa setiap Rp 1,00 modal kerja menghasilkan penjualan 4,05.

Tahun 2016 rasio perputaran modal kerja menunjukkan angka 3,78 kali turun dari tahun sebelumnya, penurunan rasio ini disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan sebesar Rp 2.414.629.000.000 dari tahun 2015 ke 2016, peningkatan ini lebih besar dibandingkan dengan peningkatan modal kerja dari tahun 2015 ke 2016

yaitu sebesar Rp 935.285.000.000. Dengan rasio perputaran modal kerja 3,78 artinya dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 3,78 kali dalam satu tahun atau dapat pula dikatakan bahwa setiap Rp 1,00 modal kerja dapat menghasilkan penjualan 3,78.

Tabel 5.10
Rasio Perputaran Piutang PT Bentoel Internasional Tbk

Tahun	Penjualan	Piutang Rata-Rata	Rasio Perputaran Piutang (Kali)
2014	14,091,156,000,000	542,690,500,000	25.97
2015	16,814,352,000,000	728,890,000,000	23.07
2016	19,228,981,000,000	993,679,000,000	19.35

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Tahun 2014 rasio perputaran piutang yang dimiliki PT Bentoel Internasional Investama Tbk adalah sebesar 25,97 kali yang artinya dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 25,97 kali. Tahun 2015 rasio perputaran piutang yang dimiliki PT Bentoel Internasional Investama Tbk sebesar 23,07 kali yang artinya dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 23,07 kali. Penurunan rasio perputaran piutang ini disebabkan oleh adanya kenaikan penjualan sebesar Rp 2.723.196.000.000 dan kenaikan piutang rata-rata sebesar Rp 186.199.500.000 dari tahun 2014. Dengan rasio perputaran piutang 23,07 berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 23,07.

Tahun 2016 rasio perputaran piutang yang dimiliki PT Bentoel Internasional Investama Tbk adalah sebesar 19,35 kali yang artinya dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 19,35 kali. Turun dari tahun-tahun sebelumnya. Penurunan rasio perputaran piutang ini disebabkan oleh adanya kenaikan penjualan sebesar Rp 2.414.629.000.000 dan kenaikan piutang rata-rata sebesar Rp 264.789.000.000 dari tahun 2015. Dengan rasio perputaran piutang 19,35 berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 19,35 kali.

Tabel 5.11
Rasio Perputaran Persediaan PT Bentoel Internasional Tbk

Tahun	HPP	Persediaan Rata-Rata	Rasio Perputaran Persediaan (Kali)
2014	12,572,830,000,000	4,516,141,000,000	2.78
2015	15,098,989,000,000	5,284,151,000,000	2.86
2016	17,107,950,000,000	6,285,323,500,000	2.72

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Tahun 2014 rasio perputaran persediaan yang dimiliki PT PT Bentoel Internasional Investama Tbk adalah sebesar 2,78 kali yang artinya dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 2,78 kali. Tahun 2015 rasio perputaran persediaan yang dimiliki PT Bentoel Internasional Investama Tbk adalah sebesar 2,86 kali yang artinya dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 2,86 kali. Peningkatan rasio perputaran persediaan ini disebabkan oleh adanya kenaikan HPP sebesar Rp 2.526.159.000.000 dan kenaikan persediaan rata-rata sebesar Rp 768.010.000.000 dari tahun 2014. Dengan rasio perputaran persediaan 2,86 berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 2,86 kali.

Tahun 2016 rasio perputaran persediaan yang dimiliki PT Bentoel Internasional Investama Tbk adalah sebesar 2,72 kali yang artinya dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 2,72 kali, turun dari tahun-tahun sebelumnya. Penurunan rasio perputaran persediaan ini disebabkan oleh adanya kenaikan HPP sebesar Rp 2.008.961.000.000 dan kenaikan persediaan rata-rata sebesar Rp 1.001.172.500.000 dari tahun 2015. Dengan rasio perputaran persediaan 2,72 berarti dalam satu tahu rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 2,72 kali.

Tabel 5.12
Rasio Return On Investment PT Bentoel Internasional Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2014	2,529,791,000,000	10,250,546,000,000	25%
2015	2,572,342,000,000	12,667,314,000,000	20%
2016	2,879,030,000,000	13,470,943,000,000	21%

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Tahun 2014 rasio Return on Investment yang dimiliki PT Bentoel Internasional Investama Tbk adalah sebesar 25% yang artinya setiap rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp 0.25. Tahun 2015 rasio Return On Investment yang dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk adalah sebesar 20% yang artinya setiap rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp 0.20.

Tahun 2016 rasio Return On Investment yang dimiliki PT Bentoel Internasional Investama Tbk adalah sebesar 21% yang artinya setiap modal rupiah yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp 0.21. Terjadi kenaikan rasio ROI dari tahun sebelumnya disebabkan adanya kenaikan laba setelah pajak dan kenaikan laba setelah pajak dan kenaikan total aktiva.

2. PT Wismillak Inti Makmur Tbk

Tabel 5.13

Rasio Perputaran Modal Kerja PT Wismillak Inti Makmur Tbk

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	Rasio Perputaran Modal Kerja (Kali)
2014	1,661,533,200,316	560,271,424,878	2.97
2015	1,839,419,574,956	647,108,453,793	2.84
2016	1,685,795,530,617	703,153,310,580	2.40

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Tahun 2014 rasio perputaran modal kerja yang dimiliki PT Wismillak Inti Makmur Tbk adalah sebesar 2,97 kali yang artinya dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 2,97 kali dalam satu tahun dapat pula dikatakan bahwa setiap Rp 1,00 modal kerja dapat menghasilkan penjualan 2,97. Tahun 2015 rasio perputaran modal kerja menunjukkan angka 2,84 kali turun dari tahun sebelumnya, penurunan rasio ini disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan sebesar Rp 117.886.374.640 dari tahun 2014 ke 2015, peningkatan ini lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal kerja dari tahun 2014 ke 2015 sebesar Rp 86.837.028.915. Dengan rasio perputaran modal kerja 2,84 artinya dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 2,84 kali dalam satu tahun atau dapat pula dikatakan bahwa setiap Rp 1,00 modal kerja menghasilkan penjualan 2,84.

Tahun 2016 rasio perputaran modal kerja menunjukkan angka 2,40 kali turun dari tahun sebelumnya, penurunan rasio ini disebabkan oleh adanya penurunan penjualan sebesar Rp 153.624.044.339 dari tahun 2015 ke 2016, penurunan ini lebih besar dibandingkan dengan peningkatan modal kerja dari tahun 2015 ke 2016 yaitu

sebesar Rp 56.044.856.787. Dengan rasio perputaran modal kerja 2,40 artinya dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 2,40kali dalam satu tahun atau dapat pula dikatakan bahwa setiap Rp 1,00 modal kerja dapat menghasilkan penjualan 2,40.

Tabel 5.14
Rasio Perputaran Piutang PT Wismillak Inti Makmur Tbk

Tahun	Penjualan	Piutang Rata-Rata	Rasio Perputaran Piutang (Kali)
2014	1,661,533,200,316	66,988,065,979	24.80
2015	1,839,419,574,956	69,128,937,961	26.61
2016	1,685,795,530,617	63,925,642,221	26.37

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Tahun 2014 rasio perputaran piutang yang dimiliki PT Wismillak Inti Makmur Tbk adalah sebesar 24,80 kali yang artinya dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 24,80 kali. Tahun 2015 rasio perputaran piutang yang dimiliki PT Wismillak Inti Makmur Tbk sebesar 26,61 kali yang artinya dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 26,61 kali. Kenaikan rasio perputaran piutang ini disebabkan oleh adanya kenaikan penjualan sebesar Rp 177.886.374.640 dan kenaikan piutang rata-rata sebesar Rp 2.140.871.982 dari tahun 2014. Dengan rasio perputaran piutang 26,61 berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 26,61.

Tahun 2016 rasio perputaran piutang yang dimiliki PT Wismillak Inti Makmur Tbk adalah sebesar 26,37 kali yang artinya dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 26,37 kali. Turun dari tahun-tahun sebelumnya. Penurunan rasio perputaran piutang ini disebabkan oleh adanya penurunan penjualan sebesar Rp 153.624.044.339 dan penurunan piutang rata-rata sebesar Rp 5.203.295.740 dari tahun 2015. Dengan rasio perputaran piutang 26,37 berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 26,37 kali.

Tabel 5.15
Rasio Perputaran Persediaan PT Wismillak Inti Makmur Tbk

Tahun	HPP	Persediaan Rata-Rata	Rasio Perputaran Persediaan (Kali)
2014	1,177,718,564,881	723,289,363,344	1.63
2015	1,279,427,333,869	757,879,717,427	1.69
2016	1,176,493,799,658	770,276,292,372	1.53

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Tahun 2014 rasio perputaran persediaan yang dimiliki PT Wismillak Inti Makmur Tbk adalah sebesar 1,63 kali yang artinya dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 1,63 kali. Tahun 2015 rasio perputaran persediaan yang dimiliki PT Wismillak Inti Makmur Tbk adalah sebesar 1,69 kali yang artinya dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 1,69 kali. Kenaikan rasio perputaran persediaan ini disebabkan oleh adanya kenaikan HPP sebesar Rp 101.708.768.988 dan kenaikan persediaan rata-rata sebesar Rp 34.590.345.083 dari tahun 2014. Dengan rasio perputaran persediaan 1,69 berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 1,69 kali.

Tahun 2016 rasio perputaran persediaan yang dimiliki PT Wismillak Inti Makmur Tbk adalah sebesar 1,53 kali yang artinya dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 1,53 kali, turun dari tahun-tahun sebelumnya. Penurunan rasio perputaran persediaan ini disebabkan oleh adanya penurunan HPP sebesar Rp 102.933.534.211 dan kenaikan persediaan rata-rata sebesar Rp 12.396.574.946 dari tahun 2015. Dengan rasio perputaran persediaan 1,53 berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 1,53 kali.

Tabel 5.16
Rasio Return On Investment PT Wismillak Inti Makmur Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2014	112,304,822,060	1,332,907,675,785	8%
2015	131,081,111,587	1,342,700,045,391	10%
2016	106,290,306,868	1,353,634,132,275	8%

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Tahun 2014 rasio Return on Investment yang dimiliki PT Wismillak Inti Makmur Tbk adalah sebesar 8% yang artinya setiap rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp 0.08. Tahun 2015 rasio Return On Investment yang dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk adalah sebesar 10% yang artinya setiap rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp 0.10.

Tahun 2016 rasio Return On Investment yang dimiliki PT Wismillak Inti Makmur Tbk adalah sebesar 8% yang artinya setiap modal rupiah yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp 0.08. Terjadi kenaikan rasio ROI dari tahun sebelumnya disebabkan adanya kenaikan laba setelah pajak dan kenaikan laba setelah pajak dan kenaikan total aktiva.

1.2 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Perputaran Modal Kerja

Tabel 5.17
Analisis Perputaran Modal Kerja dan Standar Umum Rata-Rata Rasio Industri Rokok

No	Nama Perusahaan	Tahun	Rasio Perputaran Modal Kerja (Kali)	Standar Umum Rata-Rata Rasio Industri (Kali)
1	GGRM	2014	4.42	4
2	GGRM	2015	3.80	4
3	GGRM	2016	3.76	4
4	HMSP	2014	11.24	4
5	HMSP	2015	3.52	4
6	HMSP	2016	3.51	4
7	RMBA	2014	1345.22	4
8	RMBA	2015	4.05	4
9	RMBA	2016	3.78	4
10	WIIM	2014	2.97	4
11	WIIM	2015	2.84	4
12	WIIM	2016	2.40	4

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Berdasarkan hasil analisis rasio menunjukkan bahwa perputaran modal kerja PT Gudang Garam Tbk selalu mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai 2016, tetapi tidak mengalami penurunan yang signifikan. Namun, rasio ini masih mendekati standar umum rata-rata rasio perputaran modal kerja sebesar 4 kali. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015 penjualan meningkat dan modal juga meningkat karena aktiva lancar mengalami peningkatan yang menyebabkan rasio perputaran modal kerja menurun. Pada tahun 2016 penjualan juga meningkat tetapi aktiva lancar dan hutang lancar mengalami penurunan sehingga memperbesar modal kerja. Tetapi tidak sebanding dengan penjualan sehingga rasio perputaran modal kerja mengalami penurunan.

Analisis rasio HM Sampoerna Tbk menunjukkan perputaran modal kerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 memiliki rasio sebesar 11,24 dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2015 sebesar 3,52 dan mengalami penurunan menjadi 3,51. Meskipun pada tahun 2014 diatas standar umum rata-rata industri tetapi pada tahun berikutnya perusahaan memiliki rasio yang masih mendekati standar umum rata-rata rasio perputaran modal kerja sebesar 4 kali. Hal ini disebabkan pada tahun 2014 PT Bentoel Internasional Investama Tbk memiliki rasio perputaran modal kerja yang sangat tinggi karena perusahaan memiliki modal kerja yang kecil tetapi dapat melakukan penjualan yang sangat tinggi, namun pada tahun selanjutnya mengalami penurunan yang sangat signifikan karena terdapat peningkatan modal kerja yang tinggi tetapi penjualan mengalami peningkatan tetapi tidak terlalu signifikan sehingga menurunkan hasil rasio perputaran modal kerja.

Analisis rasio PT Bentoel Internasional Investama Tbk menunjukkan perputaran modal kerja pada tahun 2014 menunjukkan angka yang tidak wajar sebesar 1345,22 disebabkan karena perusahaan mempunyai hutang lancar yang tinggi, sehingga memiliki modal kerja yang sedikit. Tetapi, pada tahun berikutnya perusahaan menunjukkan angka yang wajar pada tahun 2015 sebesar 4,05. Dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 3,78. Hasil ini memiliki rasio diatas standar umum rata-rata rasio dan pada tahun 2016 hasilnya mendekati standar umum rata-rata rasio perputaran modal kerja sebesar 4 kali. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015 penjualan meningkat namun modal juga menurun karena aktiva lancar mengalami peningkatan namun hutang lancar mengalami penurunan yang menyebabkan rasio perputaran modal kerja menurun. Pada tahun 2016 penjualan juga meningkat tetapi aktiva lancar dan hutang lancar mengalami penurunan sehingga memperbesar modal kerja. Tetapi tidak sebanding dengan penjualan sehingga rasio perputaran modal kerja mengalami penurunan.

Analisis rasio PT Wismillak Inti Makmur Tbk menunjukkan perputaran modal kerja pada tahun 2014 memiliki rasio sebesar 2,97 dan mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya yaitu pada tahun 2015 sebesar 2,84 dan tahun 2016 sebesar 2,40. Hasil ini memiliki rasio yang masih dibawah standar umum rata-rata rasio perputaran modal kerja sebesar 4 kali. Hal ini disebabkan karena rasio perputaran modal kerja PT Wismillak Inti Makmur Tbk setiap tahunnya mengalami penurunan, dikarenakan modal kerja perusahaan mengalami peningkatan yang pesat tetapi penjualan menunjukkan angka yang fluktuasi sehingga modal kerja tidak efisien karena penjualan tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan.

2. Hubungan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Dengan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba bersih atas pengembalian asset namun dengan taraf yang tidak lebih tinggi jika dibandingkan rata-rata industri perusahaan sejenis, hal ini dapat dilihat pada tingkat rasio hasil pengembalian atas investasi (ROI) dari perusahaan-perusahaan tersebut mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kontribusi total asset terhadap laba bersih yang lebih rendah dibandingkan dengan standar umum rasio industri. Namun sebaliknya jika perusahaan mengalami penurunan pada tingkat perputaran modal kerja maka perusahaan tersebut mengalami kelebihan modal kerja.

3. Analisis Perputaran Piutang

Tabel 5.18
Analisis Perputaran Piutang dan Standar Umum Rata-Rata Rasio Industri Rokok

No	Nama Perusahaan	Tahun	Rasio Perputaran Piutang (Kali)	Standar Umum Rata-Rata Rasio Industri (Kali)
1	GGRM	2014	43.57	32
2	GGRM	2015	44.59	32
3	GGRM	2016	41.70	32
4	HMSP	2014	63.35	32
5	HMSP	2015	24.83	32
6	HMSP	2016	15.25	32
7	RMBA	2014	25.97	32
8	RMBA	2015	23.07	32
9	RMBA	2016	19.35	32

10	WIIM	2014	24.80	32
11	WIIM	2015	26.61	32
12	WIIM	2016	26.37	32

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Berdasarkan hasil analisis rasio menunjukkan perputaran piutang PT Gudang Garam Tbk terlihat fluktuatif karena pada tahun 2014 sampai dengan 2015 mengalami peningkatan sedangkan tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 41,70 kali, meskipun terjadi penurunan rasio ini masih berada diatas standar umum rata-rata rasio perputaran piutang yaitu 32 kali. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015 rasio perputaran piutang PT Gudang Garam Tbk mengalami peningkatan karena penjualan dan piutang rata-rata meningkat tetapi tidak terlalu signifikan, pada tahun 2016 rasio menurun disebabkan meningkatnya piutang rata-rata yang signifikan.

Analisis rasio PT HM Sampoerna Tbk menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena selalu mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai tahun 2016 yang signifikan menjadi 15,25. Penurunan rasio ini menyebabkan hasil rasio berada dibawah standar umum rata-rata rasio perputaran piutang yaitu 32 kali. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015 rasio perputaran piutang PT HM Sampoerna Tbk mengalami penurunan karena penjualan dan piutang rata-rata meningkat tetapi tidak terlalu signifikan, pada tahun 2016 rasio menurun disebabkan meningkatnya piutang rata-rata yang signifikan.

Analisis rasio PT Bentoel Internasional Investama Tbk menunjukkan bahwa perputaran piutang mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai tahun 2016 sebesar 19,35, tetapi tidak signifikan. Hasil rasio ini berada dibawah standar umum rata-rata rasio perputaran piutang yaitu 32 kali. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015 rasio perputaran piutang PT Bentoel Internasional Investama Tbk mengalami penurunan karena penjualan dan piutang rata-rata meningkat tetapi tidak terlalu signifikan, pada tahun 2016 rasio menurun disebabkan meningkatnya piutang rata-rata yang signifikan.

Analisis rasio PT Wismillak Inti Makmur Tbk menunjukkan bahwa rasio perputaran piutang cukup baik karena mengalami kenaikan yang awalnya pada tahun 2014 sebesar 24,80 menjadi 26,61 pada tahun 2015, dan ditahun 2016 menurun menjadi 26,37 rasio ini berada dibawah standar umum rata-rata rasio perputaran piutang yaitu 32 kali. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015 rasio perputaran piutang PT Wismillak Inti Makmur Tbk mengalami peningkatan karena naiknya penjualan kemudian mengalami penurunan di tahun 2016 sehingga rasio perputaran piutang juga ikut turun menjadi 26,37 dari rata-rata piutang diatas digolongkan cukup

baik karena memiliki perputaran piutang yang tinggi sehingga piutang akan cepat tertagih.

4. Hubungan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Dengan meningkatnya perputaran piutang diikuti dengan meningkatnya profitabilitas atau semakin cepat perputaran piutang maka semakin kecil pula resiko dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk piutang. Namun sebaliknya jika perputaran persediaan menurun dengan menurunnya profitabilitas maka semakin besar pula resiko dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk piutang.

5. Analisis Perputaran Persediaan

Tabel 5.19
Analisis Perputaran Persediaan Dan Standar Umum Rata-Rata Rasio Industri Rokok

No	Nama Perusahaan	Tahun	Rasio Perputaran Persediaan (Kali)	Standar Umum Rata-Rata Rasio Industri (Kali)
1	GGRM	2014	1,59	2
2	GGRM	2015	1.52	2
3	GGRM	2016	1.60	2
4	HMSP	2014	3.46	2
5	HMSP	2015	3.69	2
6	HMSP	2016	3.72	2
7	RMBA	2014	2.78	2
8	RMBA	2015	2.86	2
9	RMBA	2016	2.72	2
10	WIIM	2014	1.63	2
11	WIIM	2015	1.69	2
12	WIIM	2016	1.53	2

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Berdasarkan hasil analisis rasio menunjukkan bahwa perputaran persediaan PT Gudang Garam Tbk terlihat fluktuatif karena pada tahun 2014 sebesar 1,59 sempat mengalami penurunan ditahun 2015 sebesar 1,52. Namun mengalami kenaikan

menjadi 1,60 ditahun 2016. Dan angka ini masih dibawah standar umum rata-rata rasio perputaran persediaan yaitu sebesar 2 kali. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015 jumlah harga pokok penjualan tidak sebanding dengan rata-rata persediaan.

Berdasarkan hasil analisis rasio menunjukkan bahwa perputaran persediaan PT HM Sampoerna Tbk menunjukkan bahwa tingkat perputaran persediaan cukup baik karena rasio perputaran persediaan selalu mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Tetapi tidak selalu signifikan, namun angka ini diatas standar umum rata-rata rasio perputaran persediaan yaitu sebesar 2 kali. Hal ini disebabkan karena harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hasil analisis rasio menunjukkan bahwa perputaran persediaan PT Bentoel Internasional Investama Tbk menunjukkan bahwa tingkat perputaran persediaan yang fluktuatif karena ditahun 2014 sebesar 2,78 mengalami peningkatan ditahun 2015 menjadi 2,86 namun ditahun berikutnya mengalami penurunan yaitu menjadi 2,72, namun angka ini diatas standar umum rata-rata rasio perputaran persediaan yaitu sebesar 2 kali. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015 jumlah harga pokok penjualan tidak sebanding dengan rata-rata persediaan.

Berdasarkan hasil analisis rasio menunjukkan bahwa perputaran persediaan PT Wismillak Inti Makmur Tbk menunjukkan bahwa tingkat perputaran persediaan yang fluktuatif karena ditahun 2014 sebesar 1,63 mengalami peningkatan ditahun 2015 menjadi 1,69 namun ditahun berikutnya mengalami penurunan yaitu menjadi 1,53, namun angka ini masih dibawah standar umum rata-rata rasio perputaran persediaan yaitu sebesar 2 kali. Hal ini disebabkan karena harga pokok penjualan pada tahun 2015 mengalami kenaikan namun pada tahun 2016 mengalami penurunan dan rata-rata persediaan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

6. Hubungan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Dengan meningkatnya perputaran persediaan menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik secara efisien. Namun sebaliknya jika perputaran persediaan mengalami penurunan maka perusahaan belum bekerja secara efisien dan terjadi penumpukan barang persediaan.